Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 01 Issue 2, Juni 2026
E-ISSN: 3124-6281
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/index

PENDAMPINGAN BACAAN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL AS'ADIYAH TAIPAJAWA GOWA

Khusnul Khatimah Nuqta[1], Marwah Limpo[2], Muhammad Yusuf[3], Mohamad Harjum[4], Abd. Fattah[5]
[1,2,3,4,5]UIN Alauddin Makassar
*Email Korespondensi: 40100122121@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The community service program at the Darul As'adiyah Taipajawa Islamic Boarding School involves students from the Arabic Language and Literature Department, Uin Alauddin Makassar, in assisting with Quran reading and memorization. This activity not only improves students' reading skills based on tajwid rules and maintains consistent memorization, but also serves as a means for students to hone their teaching, communication, and collaboration skills in the field. Through a participatory and contextual approach, students learn to deal with the diversity of student abilities, limited teaching staff, and challenges in learning motivation. This hands-on experience strengthens students' readiness for the world of work, as they are accustomed to designing creative solutions, collaborating with partners, and being responsible for program outcomes. Thus, community service activities not only benefit the Islamic boarding school but also serve as a vehicle for developing students' professional competencies.
***Keywords**: Community Service, Islamic Boarding School, Tajwid, Tahfidz, Student Engagement, Professional Readiness.*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa melibatkan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Uin Alauddin Makassar dalam pendampingan bacaan dan tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan santri dalam membaca berdasarkan kaidah tajwid dan menjaga konsistensi hafalan, namun juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan mendidik, komunikasi, dan kolaborasi di lapangan. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, mahasiswa belajar menghadapi keberagaman kemampuan santri, keterbatasan tenaga pendidik, serta tantangan motivasi belajar. Pengalaman langsung ini memperkuat kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja, karena mereka terbiasa merancang solusi kreatif, bekerja sama dengan mitra, dan bertanggung jawab atas hasil program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberi manfaat bagi pesantren, tetapi juga menjadi wahana pembentukan kompetensi profesional mahasiswa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pesantren, Tajwid, Tahfidz, Keterlibatan Mahasiswa, Kesiapan Profesional

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

MBKM adalah kreasi baru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan mengambil kebijakan untuk memperbarui sistem pendidikan di Indonesia sehingga lulusannya lebih sesuai dengan kebutuhan bangsa.[1] Kegiatan ini mengedukasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka melalui program yang sesuai. Targetnya adalah untuk meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama sebagai persiapan utama dalam menghadapi tantangan era 5.0 saat ini.[2] Rancangan ini mendorong terjalinnya kerja sama antara perguruan tinggi dan pesantren dalam menggagas kurikulum yang adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada kebutuhan komunitas.[3]

Dalam ranah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren berperan penting sebagai lembaga yang bukan hanya menumbuhkan nilai-nilai agama, namun juga membimbing santri dengan kecakapan hidup dan keterampilan berbahasa.[4] Tantangan yang dihadapi adalah adanya santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menjaga stabilitas hafalan. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan yang optimal dengan pendekatan kreatif dan sesuai keadaan.

Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa, sebagai institusi pendidikan Islam, berupaya melahirkan generasi santri yang cakap dalam penguasaan Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Namun, keberagaman keterampilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sering mengakibatkan hambatan pembelajaran. Beberapa santri masih kesulitan dalam aspek makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta konsistensi hafalan. Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang bervariasi dan pendampingan personal agar efektif. Oleh karena itu, pesantren perlu mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan berbasis lingkungan sosial santri.[5]

Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa dirintis pada awal tahun 2020 yang digagas oleh seorang pelajar (Santri As'adiyah Sengkang) yang bernama Heri Kusumajaya bersama pengurus yang telah dibentuk, Pondok Pesantren Darul As'adiyah

---

[1] S M Hasanah, A J Shodiq, and ..., 'Kontribusi Mahasiswa MBKM: Meningkatkan Pemahaman Matematika Santri Di Pondok An-Nahdloh, Selangor', *… Masyarakat Teknologi Dan …*, 1.2 (2024), 46–51 <http://journal.redtechidn.org/index.php/mantap/article/view/16>.

[2] Erikafatul Insani, Fathor Rozi, and Hasyim Asy'ari, 'Program MBKM Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5.0', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10.1 (2023), 59–69 <https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5617>.

[3] 'SE-Dirjen-Diktiristek-No-3-Tahun-2024'.

[4] Azmi Islami, 'Peran Pesantren Darunnajah Jakarta Dalam Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Bahasa Arab', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10.1 (2025), 335–48 <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2914>.

[5] Indah Herningrum, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, 'Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20.02 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>.

Taipajawa diresmikan sebagai cabang resmi As'adiyah Pusat Sengkang Kabupaten Wajo pada akhir tahun 2020 yang ditandai dengan kunjungan lapangan oleh pengurus pusat Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang dengan jumlah rombongan 12 orang. Diantara nama-nama tersebut antara lain.

Tabel 1.
Nama-Nama Rombongan Kunjungan Pengurus Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang

No	Nama-Nama	Jabatan
1	Dr. KH. Muhyiddin Tahir, S.Ag., M.Th.I	Wakil Ketua Umum PP As'adiyah Sengkang
2	Drs. Alwi Muhammad	Sekjen PP As'adiyah Sengkang
3	KH. Subhan Juddah, S. Ag., M.Ag.	Pengurus Pusat As'adiyah Sengkang
4	Drs. KH. Riadhi Hamdah, M.Th.I.	Bidang Wakaf PP As'adiyah Sengkang
5	Drs. Andi Jollo Hafid	Anggota Pengurus Pusat PP As'adiyah Sengkang
6	Muhammad Haderawi, S. Ag., M.Pd.I.	Pengurus pusat PP As'adiyah Sengkang
7	Masdar, S.Pd.I.	Pendamping
8	Jamaluddin, S.Ag	Anggota Pengurus Pusat PP As'adiyah Sengkang
9	Andi Rangreng	Perwakilan As'adiyah Canel
10	Yunus, S.H	Driver PP As'adiyah Sengkang
11	Saali, S.Hi	Pendamping
12	Rahmawati, S.Pd.I	Pendamping

Adapun nama-nama pengurus Pondok Pesantren As'adiyah Taipajawa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Nama-Nama pengurus Pondok Pesantren As'adiyah Taipajawa

No.	Nama	Jabatan
1	Sahid, S.Pd.	Ketua Yayasan
2	Saali, SH	Pimpinan
3	Heri Kusumajaya, SH	Pendiri

Dalam metode pengabdian masyarakat, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab memiliki peran penting sebagai partner penting pesantren. Keberadaan mahasiswa bukan hanya menambah tenaga pendamping, tetapi juga membawa inovasi yang beragam melalui metode kolaboratif seperti *cooperative learning*, simulasi percakapan, dan pembiasaan hafalan dalam aktivitas harian. Pendekatan ini jelas berkompeten meningkatkan motivasi dan kontribusi santri dalam pembelajaran bahasa dan Al-Qur'an.[6]

[6] Asriani, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyarah Untuk Meningkatkan Maharat Kalam Peserta Didik SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.1 (2024), 417–26.

Maka dari itu, program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa menjadi solusi paling efektif untuk meningkatkan kompetensi santri. Kegiatan ini juga memperkuat kerjasama akademik komunitas antara perguruan tinggi dan pesantren, sehingga dapat menjadi teladan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

2) Objek (Khalayak Sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa merupakan wujud nyata kerjasama akademik dengan institusi pendidikan Islam. Sasaran utama program ini adalah santri dan santriwati yang mengikuti bimbingan mengaji serta tahfidz Al-Qur'an secara rutin.

Beberapa santri memiliki karakter dan keterampilan yang bermacam-macam. Ada yang sudah memiliki dasar bacaan yang baik, tapi masih perlu penguatan dalam aspek tajwid dan makhraj huruf. Sebagian lagi kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, sehingga membutuhkan pendampingan intensif dan motivasi tambahan. Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan relevan.

Objek selanjutnya adalah pihak pesantren, pesantren memiliki peran penting sebagai penyedia fasilitas, dukungan operasional, serta lingkungan belajar yang nyaman. Kerjasama ini memperkuat kapasitas pesantren dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik dan berkelanjutan.[7]

Oleh karena itu, objek pengabdian meliputi dua dimensi:

a. Individu (santri): Penerima langsung manfaat berupa peningkatan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
b. Institusi (pesantren): Mitra yang memperoleh dukungan akademik untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam.

Keikutsertaan mahasiswa dalam pendampingan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sekaligus membangkitkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam suasana pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.[8]

3) Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa, yang terletak di Dusun Taipajawa Kecamatan Bontolempangang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pesantren ini adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan santri dalam bidang tahfidz Al-Qur'an dan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid.

Secara geografis, lokasi pesantren berada di daerah pedesaan yang jauh dari pusat kota. Kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi santri, terutama dalam hal akses pada sumber belajar modern. Namun, lingkungan yang tenang dan religius mendukung terwujudnya suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan spiritual dan akademik santri.[9]

[7] Herningrum, Alfian, and Putra.
[8] Asriani.
[9] Herningrum, Alfian, and Putra.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa memiliki jumlah santri yang cukup besar dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Hal ini menjadikan pesantren sebagai mitra strategis bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dalam melaksanakan kegiatan pendampingan. Kehadiran mahasiswa di lokasi ini memperkuat potensi pesantren dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih bervariasi dan mudah dipahami.

Program pengabdian ini terletak di tengah masyarakat, itu sebabnya bukan hanya santri yang mendapatkan manfaatnya tapi masyarakat sekitar juga merasakan manfaatnya. Interaksi antara mahasiswa, santri, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih luas, sehingga pesantren berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan sekaligus pemberdayaan komunitas.

4) Mitra Yang Terlibat

Dalam penerapan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa, terjalinnya hubungan timbal balik antara pihak pesantren dan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar. Pesantren berperan sebagai mitra utama yang menyediakan akses, fasilitas, serta populasi santri sebagai peserta program.

Pihak pesantren memberikan dukungan berupa ruang belajar, jadwal kegiatan, serta pengawasan dari ustaz dan ustazah. Keterlibatan tenaga pendidik internal pesantren menjadi faktor penting dalam memastikan keberlangsungan kegiatan pendampingan, sekaligus memberikan umpan balik terhadap metode yang diterapkan mahasiswa.[10]

Selain itu, kerjasama ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan pesantren. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membawa pendekatan pembelajaran yang inovatif, sementara pesantren menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Kerja sama ini menciptakan hubungan timbal balik: mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata, sedangkan pesantren mendapatkan dukungan akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Mitra yang terlibat dapat dikategorikan sebagai berikut:

[10] Herningrum, Alfian, and Putra.

a. Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa: Mitra utama yang menyediakan fasilitas, peserta, dan dukungan operasional.
b. Ustaz/Ustazah Pesantren: Mitra pendamping yang berperan dalam pengawasan, evaluasi, dan pemberian masukan.
c. mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar: Pelaksana program yang bertugas mendampingi santri dalam mengaji dan tahfidz.

Dengan keterlibatan mitra tersebut, program pengabdian masyarakat ini berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak nyata bagi pengembangan kompetensi santri.[11]

5) Permasalahan Mitra

Pelaksanaan program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa menghadapi sejumlah hambatan mendasar yang berkaitan dengan kondisi santri maupun lingkungan pesantren.

Pertama, keterbatasan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam pengucapan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum bacaan. Hal ini menimbulkan tantangan pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, terutama ketika tingkat kemampuan santri sangat bermacam-macam.[12]

Kedua, sebagian santri masih kurang menjaga hafalan. Beberapa santri belum memiliki jadwal hafalan, oleh sebab itu, hafalannya mudah terlupakan. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya motivasi internal dan disiplin belajar yang berkelanjutan.

Ketiga, kurangnya tenaga pengajar di pesantren, membuat pendampingan kurang efektif. Dampaknya, beberapa santri tertinggal dibanding teman-temannya yang lain. Kondisi ini yang mengupayakan adanya dukungan dari pihal luar, seperti mahasiswa magang, untuk meningkatkan proses pembelajaran.[13]

Dengan adanya permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan mahasiswa menjadi solusi yang paling baik untuk membantu pesantren mengatasi keterbatasan internal dan eksternal. Kehadiran mahasiswa tidak hanya menambah tenaga pendamping, tetapi juga membawa inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan selaras dengan kebutuhan santri.[14]

6) Masa Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 29 September 2025 hingga 12 November 2025.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

[11] Asriani.
[12] Mila Kartika and Alfurqan, 'Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9378–85.
[13] Herningrum, Alfian, and Putra.
[14] Asriani.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, lemahnya konsistensi hafalan, serta keterbatasan tenaga pendidik, ditawarkan beberapa solusi strategis:

1) Pendampingan Mengaji Berbasis Tajwid

Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar memberikan bimbingan intensif membaca Al-Qur'an menggunakan metode drill dan koreksi langsung. Fokus utama adalah pada makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan hukum tajwid. Pendekatan ini terbukti meningkatkan akurasi bacaan santri.

2) Program Tahfidz Terstruktur

Santri dibimbing untuk melakukan setoran hafalan harian dengan sistem muroja'ah terjadwal. Mahasiswa berperan sebagai mentor yang memotivasi dan mengawasi konsistensi hafalan. Strategi pengulangan ini sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

3) **Pengembangan Modul Kontekstual**

Disusun modul sederhana berisi panduan tajwid, ayat-ayat pilihan untuk hafalan, serta doa-doa harian. Modul ini dirancang agar mudah dipahami santri dengan contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan relevansi dan motivasi belajar.[15]

4) **Pembiasaan Bahasa Qur'ani**

Santri didorong untuk menggunakan ayat-ayat pendek dalam percakapan, doa bersama, dan kegiatan rutin pesantren. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang imersif, sehingga Al-Qur'an menjadi bagian dari keseharian santri.[16]

5) **Kolaborasi Akademik dan Pesantren**

Mahasiswa dan ustaz/ustazah pesantren bekerja sama dalam merancang jadwal, metode, dan evaluasi. Kolaborasi ini memperkuat kapasitas pesantren dalam inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih variatif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1) Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa, terlebih dahulu dilakukan koordinasi formal antara pihak perguruan tinggi dengan institusi pesantren. Prosedur administratif diawali dengan pengiriman surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan oleh UIN Alauddin Makassar pada bulan September 2025, yang menjadi landasan hukum dan kerangka kerja sama antara kedua lembaga.

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah teknis:

[15] Asriani.
[16] Herningrum, Alfian, and Putra.

- Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa untuk menentukan jadwal, lokasi, serta kelompok santri yang menjadi sasaran pendampingan.
- Observasi awal terhadap keterampilan santri dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan tingkat hafalan untuk memetakan kebutuhan.
- Penyusunan perangkat pendukung berupa modul sederhana (panduan tajwid, hafalan Al-Qur'an, doa harian) sebagai bahan ajar.

b) Tahap Implementasi

Pelaksanaan kegiatan meliputi serangkaian aktivitas operasional:

- Pelaksanaan pendampingan mengaji dalam kelompok kecil dengan fokus pada tajwid dan makhraj huruf.
- Program tahfidz terstruktur melalui setoran hafalan harian dan muroja'ah bersama, dengan mahasiswa sebagai mentor.
- Pembiasaan bahasa Qur'ani dalam aktivitas harian pesantren, seperti doa bersama dan percakapan sederhana.
- Kolaborasi mahasiswa dengan ustaz/ustazah pesantren dalam pengawasan dan evaluasi kegiatan.

c) Tahap Pelaporan

Tahap akhir berupa penyusunan laporan komprehensif yang memuat keseluruhan rangkaian kegiatan. Laporan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti fisik pendukung, seperti:

- Dokumentasi kegiatan berupa catatan perkembangan bacaan dan hafalan santri, serta foto aktivitas.
- Penyusunan laporan hasil pelaksanaan program yang memuat analisis capaian, kendala, dan rekomendasi pengembangan.
- Penyampaian laporan kepada pihak pesantren dan perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

Dengan demikian, seluruh proses kegiatan dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, terdokumentasi, dan terukur, sesuai dengan prinsip akuntabilitas akademik.

2) Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Pendekatan yang digunakan dalam program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata santri sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif.

Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif santri dalam setiap proses pembelajaran. Santri bukan hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif melalui praktik membaca, menyetorkan hafalan, dan

memberikan umpan balik. Dengan cara ini, santri merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, sehingga motivasi belajar meningkat.[17]

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan mengaitkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada aktivitas keseharian santri. Misalnya, penggunaan ayat-ayat pendek dalam doa bersama, percakapan sederhana, atau kegiatan rutin di pesantren. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan mudah diinternalisasi oleh santri karena mereka merasakan langsung manfaat dari ayat-ayat yang dipelajari.[18]

Selain itu, pendekatan kolaboratif menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab bekerja sama dengan ustaz dan ustazah pesantren dalam merancang jadwal, menentukan metode, serta melakukan evaluasi. Kolaborasi ini bukan hanya memperkuat kapasitas pesantren, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam merealisasikan ilmu yang didapatkan di kampus. Sinergi antara akademisi dan praktisi pesantren menjadikan program ini lebih terarah dan berkelanjutan.[19]

Dengan kombinasi ketiga pendekatan tersebut, program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid, memperkuat konsistensi hafalan, serta menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

3) **Partisipasi Mitra**

Keberhasilan program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa sangat bergantung pada keterlibatan aktif mitra, yaitu pesantren, ustaz/ustazah, dan mahasiswa. Pesantren sebagai mitra utama menyediakan fasilitas, ruang belajar, serta dukungan operasional agar kegiatan berjalan lancar sesuai dengan visi lembaga.[20] Ustaz dan ustazah berperan sebagai pengawas sekaligus pemberi masukan terhadap metode yang diterapkan mahasiswa, sehingga kualitas bacaan dan hafalan santri tetap terjaga. Sementara itu, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab bertindak sebagai fasilitator dan mentor yang mendampingi santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus membawa inovasi pedagogis melalui metode interaktif dan kontekstual.[21] Sinergi ketiga pihak ini menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan: pesantren memperoleh dukungan akademik untuk memperkuat kualitas pendidikan, ustaz/ustazah mendapatkan bantuan tenaga pendamping, dan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang keilmuannya.[22]

4) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa dilakukan secara berjenjang untuk

[17] Asriani.

[18] Riska Amalia Maulida, Sahlani Sahlani, and Lukmanul Hakim, 'Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Smpi Al-Mansyuriyah', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 24–31 <https://doi.org/10.62083/3bb5nh60>.

[19] Herningrum, Alfian, and Putra.

[20] Herningrum, Alfian, and Putra.

[21] Asriani.

[22] Maulida, Sahlani, and Hakim.

memastikan efektivitas kegiatan dan keberlanjutan dampaknya. Evaluasi harian dilakukan melalui pencatatan perkembangan bacaan dan hafalan santri, sehingga mahasiswa dapat segera memberikan koreksi terhadap kesalahan tajwid maupun kelemahan hafalan. Selanjutnya, evaluasi mingguan dilaksanakan bersama ustaz dan ustazah pesantren untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, sekaligus memberikan masukan terhadap strategi pendampingan.[23]

Pada akhir program, evaluasi akhir dilakukan melalui ujian bacaan dan hafalan santri serta penyusunan laporan kegiatan yang memuat capaian, kendala, dan rekomendasi pengembangan. Evaluasi berlapis ini tidak hanya memastikan peningkatan keterampilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kapasitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap kolaborasi akademik.[24]

LUARAN PENGABDIAN

Program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa menghasilkan sejumlah luaran yang nyata dan berdampak langsung bagi santri, pesantren, maupun mahasiswa.

Pertama, dari sisi santri, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam makhraj huruf dan panjang pendek bacaan menunjukkan kemajuan yang pesat setelah mengikuti bimbingan intensif. Selain itu, konsistensi hafalan santri juga meningkat melalui sistem setoran harian dan muroja'ah terstruktur, sehingga hafalan lebih terjaga dan berkelanjutan.

Kedua, dari sisi pesantren, program ini memperkuat kapasitas lembaga dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih variatif dan kontekstual. Kehadiran mahasiswa sebagai mitra pendamping membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar, sekaligus memperkenalkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Ketiga, dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu Bahasa dan Sastra Arab di lapangan. Mahasiswa bukan hanya berperan sebagai fasilitator, namun juga sebagai inovator yang membawa metode pembelajaran baru. Pengalaman ini memperkuat kemampuan mendidik mahasiswa sekaligus menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial serta menjadi pengalaman agar mahasiswa siap mengahadapi dunia kerja.

Selain luaran utama tersebut, program ini juga menghasilkan dokumen laporan kegiatan yang memuat analisis capaian, kendala, dan rekomendasi pengembangan. Laporan ini menjadi bukti akademik sekaligus bahan evaluasi bagi pesantren dan perguruan tinggi untuk merancang program serupa di masa mendatang.

Dengan demikian, luaran pengabdian tidak hanya berupa peningkatan kompetensi santri, tetapi juga penguatan kapasitas pesantren dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren mampu menciptakan dampak nyata bagi pendidikan Islam yang berkelanjutan.

[23] Herningrum, Alfian, and Putra.
[24] Asriani.

DOKUMENTASI PENGABDIAN

<table>
<tr>
<td>
</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>
</td>
</tr>
</table>

KESIMPULAN

Program pendampingan mengaji dan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan kualitas pendidikan Islam. Melalui pendekatan partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif, santri tidak hanya

mengalami peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, tetapi juga lebih konsisten dalam menjaga hafalan melalui sistem setoran harian dan muroja'ah terstruktur. Pesantren memperoleh dukungan akademik yang memperkuat kapasitas lembaga dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman yang relevan dengan bidang keilmuannya serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial.

Evaluasi berlapis yang dilakukan mulai dari harian, mingguan, hingga akhir program membuktikan bahwa kegiatan ini berjalan efektif dan memberikan hasil yang terukur. Luaran berupa peningkatan kompetensi santri, penguatan kapasitas pesantren, serta laporan kegiatan yang terdokumentasi dengan baik menjadi bukti keberhasilan program. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya menjawab permasalahan mitra, tetapi juga menjadi model kolaborasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang fleksibel terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Asriani, 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyarah Untuk Meningkatkan Maharat Kalam Peserta Didik SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10 (2024), 417–26

Hasanah, S M, A J Shodiq, and ..., 'Kontribusi Mahasiswa MBKM: Meningkatkan Pemahaman Matematika Santri Di Pondok An-Nahdloh, Selangor', *... Masyarakat Teknologi Dan ...*, 1 (2024), 46–51 <http://journal.redtechidn.org/index.php/mantap/article/view/16>

Herningrum, Indah, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra, 'Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>

Insani, Erikafatul, Fathor Rozi, and Hasyim Asy'ari, 'Program MBKM Santri Sebagai Pondasi Penguatan Nilai Religius Di Era Society 5.0', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10 (2023), 59–69 <https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5617>

Islami, Azmi, 'Peran Pesantren Darunnajah Jakarta Dalam Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Bahasa Arab', *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10 (2025), 335–48 <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v10i1.2914>

Kartika, Mila, and Alfurqan, 'Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Lembah Melintang', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 9378–85

Maulida, Riska Amalia, Sahlani Sahlani, and Lukmanul Hakim, 'Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Vlll Smpi Al-Mansyuriyah', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1 (2023), 24–31 <https://doi.org/10.62083/3bb5nh60>

'SE-Dirjen-Diktiristek-No-3-Tahun-2024'

Lampiran.

PONDOK PESANTREN DARUL AS'ADIYAH TAIPAJAWA
KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Alamat: Jalan .KH.Muh.As'ad Dusun Taipajawa Desa Bontolempangan Kode Pos.92176

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No: 013/SKSP-PP-DA/TPJ/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SAALI, S.HI.**

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa

Menerangkan bahwa:

Nama : **KHUSNUL KHATIMAH NUQTA**

NIM : 40100122121

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Benar telah selesai melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mulai pada tanggal 29 September 2025 s.d. 12 November 2025 di Pondok Pesantren Darul As'adiyah Taipajawa Desa Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taipajawa, 13 November 2025

Pimpinan Pondok Pesantren
Darul As'adiyah Taipajawa

SAALI, S.HI.



Sertifikat Penghargaan

NO. 014/SERTIFIKAT/PONPES DA-TPJ/XI/2025

DIBERIKAN KEPADA

Khusnul Khatimah Nuqta

Atas kinerja yang luar biasa selama program Praktik Kerja Lapangan/Magang yang berlangsung pada periode 29 September- 12 November 2025.

SAALI, S.HI

PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL AS'ADIYAH TAIPAJAWA